

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN SISWA KELAS
VI SD 6 RANTEBUA TORAJA UTARA**

Rahman Bakri¹, Benyamin Salu², Hakpantria³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3}

Universitas Kristen Indonesia Toraja^{1,2}

Rahmanbakri24@guru.sd.belajar.id, bensal@ukitoraja.ac.id,
hakpantria@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas VI SD 6 Rantebua, Toraja Utara melalui penerapan media gambar berseri. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah 10 siswa kelas VI. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes menulis karangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II. Pada siklus I, rata-rata nilai keterampilan menulis karangan siswa mencapai 73 dengan persentase ketuntasan sebesar [70 %]. Peningkatan signifikan terjadi pada siklus II, di mana rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 84 dengan persentase ketuntasan mencapai 90% dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Selain itu, aktivitas belajar siswa dan performa guru selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan ke arah yang lebih positif. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berseri efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas VI SD 6 Rantebua Toraja Utara.

Keywords: media gambar berseri, keterampilan menulis karangan, siswa kelas IV SD

ABSTRAK

This study aims to improve the essay writing skills of sixth-grade students at SD 6 Rantebua, North Toraja, through the application of serial picture media. The type of research used is Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles. The subjects of this study were 10 sixth-grade students. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection phases. Data collection techniques were carried out through observation, essay writing tests, and documentation. The results showed that the application of serial picture media could improve students' essay writing skills. This is evidenced by an increase in the classical mastery of student learning outcomes from pre-cycle, cycle I, to cycle II. In cycle I, the average score of students' essay writing skills reached 73 with a mastery percentage of 70%.

A significant increase occurred in cycle II, where the students' average score increased to 84 with a mastery percentage reaching 90%, thereby meeting the established success indicators. In addition, student learning activities and teacher performance during the learning process also showed positive improvements. Based on these results, it can be concluded that the use of serial picture media is effective in improving the essay writing skills of sixth-grade students at SD 6 Rantebua, North Toraja.

Kata Kunci: serial picture media, essay writing skills, fourth-grade elementary school students.

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi yang efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan harus dikembangkan secara terpadu. Melalui pembelajaran yang baik, siswa diharapkan mampu memahami informasi, mengungkapkan ide secara lisan maupun tulisan, serta memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif Saputra (2025). kegiatan pembelajaran yang bertujuan melatih siswa agar mampu menuangkan ide, gagasan, dan pemikirannya secara terstruktur melalui tulisan, sekaligus

mengasah kemampuan analisis dan imajinasi mereka Fitri (2026).

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat menuangkan ide, gagasan, serta pengalaman secara sistematis dan komunikatif. Namun, pada kenyataannya, keterampilan menulis karangan siswa masih tergolong rendah, terutama dalam hal mengembangkan ide, menyusun alur cerita, serta penggunaan kosakata dan tanda baca yang tepat Satriawan (2023).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VI SD 6 Rantebua, Toraja Utara, dari 10 siswa yang ada, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis karangan. Siswa cenderung bingung dalam memulai tulisan, kurang

mampu mengembangkan ide, serta hasil tulisan yang dihasilkan masih sangat sederhana dan kurang runtut. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan guru, serta rendahnya minat dan motivasi siswa dalam kegiatan menulis.

Data awal yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 10 siswa, hanya 3 siswa (30%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan yaitu 70, sedangkan 7 siswa (70%) belum mencapai KKTP. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 62. Adapun beberapa kesulitan yang dialami siswa meliputi: (1) kesulitan dalam menentukan ide pokok karangan, (2) kurangnya kemampuan dalam menyusun kalimat secara runtut, (3) penggunaan kosakata yang masih terbatas, serta (4) kurangnya pemahaman dalam penggunaan ejaan dan tanda baca.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Media gambar berseri

merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mengembangkan ide dan menyusun alur cerita secara lebih mudah. Dengan adanya rangkaian gambar yang saling berkaitan, siswa diharapkan mampu menuangkan gagasan mereka ke dalam bentuk tulisan secara lebih terarah dan sistematis. Selain itu, media ini juga membantu siswa mengembangkan imajinasi, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dalam menyusun cerita berdasarkan urutan peristiwa yang ditampilkan Sofiyatun (2026). Dengan memiliki keterampilan berbahasa yang baik, seseorang dapat berkomunikasi dengan jelas, memahami pesan orang lain, serta menyampaikan gagasan secara tepat dan terstruktur Azizah (2026).

Penggunaan media gambar berseri dapat merangsang imajinasi siswa, meningkatkan minat belajar, serta membantu siswa dalam memahami urutan peristiwa dalam sebuah cerita. Dengan demikian, diharapkan keterampilan menulis karangan siswa dapat mengalami peningkatan. Media gambar berseri adalah media pembelajaran berupa rangkaian gambar yang saling

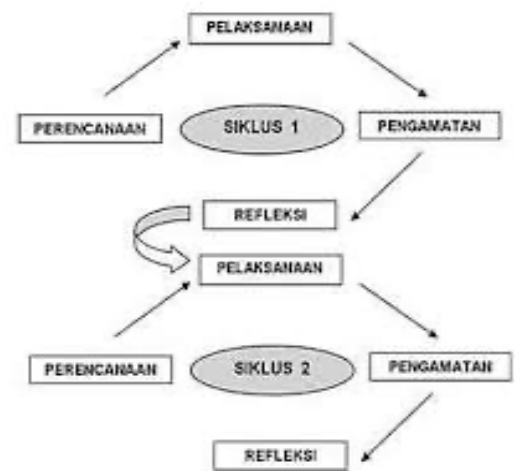
berhubungan dan disusun secara berurutan untuk menceritakan suatu peristiwa atau proses Pujiyanti (2026). Media ini membantu siswa menjadi lebih kreatif karena mereka bebas mengembangkan alur cerita, tokoh, dan latar sesuai pemahaman dan imajinasi masing-masing Larasati dkk (2026).

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penerapan Media Gambar Berseri dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas VI SD 6 Rantebua Toraja Utara.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan siswa melalui penerapan media gambar berseri.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas VI SD 6 Rantebua, Kabupaten Toraja Utara melalui penerapan media gambar berseri. PTK ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang

terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang dalam bentuk siklus Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). Rancangan Penelitian Tindakan Kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, 2009)

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD 6 Rantebua yang berjumlah 10 siswa. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan, di mana sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran

2025/2026 dengan menyesuaikan jadwal pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas tersebut. Fokus penelitian diarahkan pada peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dengan bantuan media gambar berseri yang disusun secara sistematis untuk membantu siswa mengembangkan ide dan alur cerita.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis karangan sebelum dan sesudah tindakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya dalam penerapan media gambar berseri. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa hasil tulisan siswa serta dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas lembar tes menulis karangan, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi aktivitas guru. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata

kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa berdasarkan KKTP yang ditetapkan yaitu 70, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui deskripsi hasil observasi selama proses pembelajaran.

Keberhasilan tindakan dalam penelitian ini ditentukan apabila minimal 75% siswa telah mencapai atau melampaui KKTP yang ditetapkan serta terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran menggunakan media gambar berseri.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penerapan media gambar berseri dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas VI SD 6 Rantebua Kabupaten Toraja Utara.

Kondisi Awal (Pra Siklus)

Berdasarkan hasil observasi awal dan tes menulis karangan yang dilakukan sebelum tindakan, diperoleh data bahwa kemampuan menulis karangan siswa masih rendah. Dari 10 siswa yang menjadi subjek penelitian, hanya

3 siswa (30%) yang mencapai KKTP $\geq$ 70, sedangkan 7 siswa (70%) belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kelas adalah 62.

Kesulitan yang dialami siswa antara lain kesulitan menentukan ide pokok, mengembangkan cerita secara runtut, penggunaan kosakata yang terbatas, serta kurang tepat dalam penggunaan ejaan dan tanda baca.

Hasil Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran menulis karangan dilaksanakan dengan menggunakan media gambar berseri. Guru memberikan rangkaian gambar yang menggambarkan suatu peristiwa kemudian siswa diminta mengamati, mendiskusikan isi gambar, dan menuliskan karangan berdasarkan urutan gambar tersebut.

Hasil tes keterampilan menulis karangan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi awal. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Keterampilan Menulis Karangan Siklus I

NO.	Keterangan	hasil
1.	Jumlah siswa	10
2.	Nilain rata-rata	73
3.	Siswa tuntas	7

4.	Presentase ketuntasan	70%
5.	Siswa belum tuntas	3
6.	Presentase belum tuntas	30%

Berdasarkan data tersebut, nilai rata-rata kelas meningkat dari 62 menjadi 73. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat dari 3 siswa menjadi 7 siswa. Namun demikian, target keberhasilan penelitian belum tercapai karena ketuntasan klasikal baru mencapai 70%, sedangkan indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah minimal 75%.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai aktif mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat antusias mengamati gambar dan lebih mudah menemukan ide cerita. Akan tetapi, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan kalimat dan menyusun paragraf secara runtut.

Berdasarkan hasil refleksi, perbaikan yang dilakukan pada siklus II meliputi pemberian contoh karangan yang lebih jelas, bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta penguatan mengenai penggunaan ejaan dan tanda baca.

Hasil Siklus II

Pada siklus II, guru melakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I. Siswa diberikan kesempatan lebih banyak untuk berdiskusi, mengembangkan ide cerita dari gambar, serta memperoleh umpan balik terhadap hasil tulisan mereka.

Hasil tes keterampilan menulis karangan pada siklus II mengalami peningkatan yang lebih baik sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Keterampilan Menulis Karangan Siklus II

NO.	Keterangan	hasil
1.	Jumlah siswa	10
2.	Nilain rata-rata	84
3.	Siswa tuntas	7
4.	Presentase ketuntasan	90%
5.	Siswa belum tuntas	1
6.	Presentase belum tuntas	10%

Data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 84. Sebanyak 9 siswa (90%) telah mencapai KKTP, sedangkan hanya 1 siswa (10%) yang belum tuntas. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai

karena ketuntasan klasikal telah melebihi 75%.

Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus hingga siklus II dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

N O	Tahap	Nilai rata - rata	Presentas e Ketuntasa n
1.	Pra siklus	62	30%
2.	Siklus I	73	70%
3.	Ssiklu s II	84	90%

Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan baik pada nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan belajar siswa setelah penerapan media gambar berseri.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media gambar berseri secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas VI SD 6 Rantebua. Peningkatan kualitas proses dan hasil belajar ini terbukti secara empiris melalui kenaikan nilai

rata-rata kelas serta persentase ketuntasan belajar klasikal secara bertahap dari kondisi awal, Siklus I, hingga Siklus II.

Pada kondisi awal, hambatan utama yang dihadapi siswa adalah kesulitan dalam menemukan gagasan dan menyusun alur cerita secara runtut. Dari perspektif psikologi kognitif, menulis merupakan aktivitas mental kompleks yang melibatkan proses pencarian ide, pengorganisasian struktur, dan penyusunan linguistik secara simultan. Rendahnya kemampuan awal siswa disebabkan oleh minimnya rangsangan visual (visual stimuli) yang berfungsi sebagai penyangga memori jangka pendek (working memory). Tanpa adanya stimulus eksternal yang terstruktur, siswa mengalami beban kognitif yang berlebihan (cognitive overload). Akibatnya, terjadi hambatan menulis (writer's block) karena energi mental siswa habis untuk memikirkan topik dan alur, sebelum sempat menuangkannya dalam bentuk tulisan.

Penerapan media gambar berseri berhasil mengatasi hambatan kognitif tersebut. Secara teoretis, efektivitas media ini dapat dijelaskan melalui mekanisme scaffolding (penyangga

pembelajaran) dan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Merujuk pada Teori Perkembangan Kognitif Piaget, siswa usia kelas VI SD berada pada transisi dari fase operasional konkret ke operasional formal. Artinya, mereka masih memerlukan representasi objek nyata untuk melakukan penalaran logis. Gambar berseri hadir sebagai representasi konkret yang memvisualisasikan abstraknya sebuah alur cerita (orientasi, komplikasi, dan resolusi).

Mekanisme peningkatan keterampilan menulis melalui media gambar berseri berfokus pada dua aspek utama:

Sistematika Alur Berpikir

Gambar yang disajikan secara berurutan memberikan stimulus visual linear. Saat siswa mengamati rangkaian gambar, otak mereka secara otomatis membentuk struktur kognitif yang logis mengenai kronologi peristiwa. Siswa tidak lagi meraba-raba kelanjutan cerita, melainkan cukup mentranslasikan stimuli visual dari tiap bingkai gambar ke dalam bentuk kalimat yang padu. Hal ini menjelaskan mengapa pada Siklus I nilai rata-rata siswa meningkat dari 62 menjadi 73, dan ketuntasan belajar

melonjak dari 30% menjadi 70%. Media ini memangkas waktu pencarian ide alur, sehingga siswa dapat mengalokasikan kapasitas kognitifnya untuk fokus pada aspek kebahasaan, seperti pemilihan diksi dan tata kalimat.

Stimulasi Imajinasi dan Kreativitas

Pada Siklus II, efisiensi media ini semakin optimal dengan capaian nilai rata-rata 84 dan ketuntasan klasikal 90%. Peningkatan drastis ini terjadi karena gambar berseri tidak bersifat mengekang, melainkan bertindak sebagai pemantik imajinasi. Ruang kosong di antara satu bingkai gambar ke bingkai berikutnya (inter-frame space) menuntut penalaran siswa untuk menjembatani cerita menggunakan kreativitas mereka sendiri. Hal ini merangsang kemampuan berpikir divergen, di mana stimuli visual yang sama mampu menghasilkan variasi detail deskripsi dan narasi yang kaya berdasarkan interpretasi unik masing-masing siswa. Membaca pada akhirnya bukan sekadar menyerap informasi, melainkan merayakan keberagaman imajinasi Situru' (2026).

Temuan penelitian ini memperkuat dan sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Pujiyanti

(2026), yang menyatakan bahwa media gambar berseri secara sistematis membantu siswa memahami urutan peristiwa, sehingga mempermudah rekonstruksi sebuah cerita tertulis. Struktur visual yang runtut terbukti efektif mereduksi kerancuan berpikir siswa dalam menyusun paragraf demi paragraf. Lebih lanjut, hasil ini juga mendukung argumentasi Larasati dkk. (2026) bahwa media berbasis visual berseri mampu mengeskalisasi kreativitas siswa karena memberikan ruang fleksibel bagi mereka untuk mengembangkan narasi berdasarkan pemahaman, pengalaman, dan imajinasi personal.

Secara keseluruhan, integrasi media gambar berseri dalam pembelajaran menulis karangan memberikan dampak positif yang komprehensif. Media ini tidak hanya memperbaiki hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga mentransformasi proses pembelajaran menjadi lebih bermakna Sarbaitinil (2024). Stimulus visual yang menarik terbukti meningkatkan motivasi intrinsik dan keaktifan siswa, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan substansial keterampilan menulis karangan naratif siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar berseri mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas VI SD 6 Rantebua Kabupaten Toraja Utara. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar siswa pada setiap tahap penelitian. Pada kondisi awal, nilai rata-rata kelas sebesar 62 dengan persentase ketuntasan belajar 30%. Setelah penerapan media gambar berseri pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 73 dengan ketuntasan belajar mencapai 70%. Pada siklus II, nilai rata-rata kembali meningkat menjadi 84 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 90%. Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka diajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan mutu pembelajaran. Pertama, guru kelas VI disarankan untuk menerapkan media gambar berseri secara konsisten dalam pembelajaran menulis karangan, serta lebih kreatif dalam memilih tema gambar yang dekat dengan dunia anak agar dapat merangsang imajinasi siswa dengan

lebih maksimal. Kedua, pihak kepala sekolah diharapkan dapat mendukung penyediaan sarana dan media pembelajaran visual yang variatif di sekolah, sekaligus memfasilitasi kegiatan pelatihan bagi guru guna meningkatkan kompetensi dalam merancang media pembelajaran inovatif. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian sejenis, disarankan untuk mengembangkan penggunaan media gambar berseri ini pada keterampilan berbahasa yang lain atau mengombinasikannya dengan model pembelajaran kooperatif agar cakupan hasil peningkatan belajar siswa menjadi lebih luas dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azizah, N., Wahyuningsi, E., Izomi, M. S., Karmizi, Y., Gustia, M. M., Masri, S., & Rahman, A. A. (2026). Keterampilan Berbahasa. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Fitri, S., & Dewi, A. C. (2026). Strategi Deep Learning dalam Pembelajaran Menulis untuk Mengembangkan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa. *Jurnal E-MAS (Edukasi dan Pembelajaran Anak Usia Dini)*, 1(4), 66-74.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research*

- planner: Doing critical participatory action research.*
Singapore: Springer.
- Larasati, P., & Mahendra, M. (2026). Pengaruh Media Gambar Berseri Dalam Edugame Interacty Terhadap Kreativitas Menulis Puisi Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri Gentan 01 Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 184-193.
- Pujiyanti, P., Sitorus, F. R., & Ningsih, W. (2026). Implementasi Media Gambar Berseri untuk Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri Lae Saga. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 10(1), 11-21.
- Situru, R. S., & Salu, B. (2026). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Permainan Lingkaran Baca Pada Siswa Kelas I UPT SDN 11 Makale. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 153-162.
- Sarbaitinil, S., Fatimah, I. F., Mabruroh, H. A., Hakpantria, H., & Ardiansyah, W. (2024). *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Penguatan literasi Bahasa Indonesia di sekolah dasar melalui strategi pembelajaran yang mendorong berpikir kritis dan kreatif. *Jurnal Abdi Masyarakat dan Pemberdayaan Inovatif*, 1(1), 80-93.
- Satriawan, M. J., Padlurrahman, P., & Mohzana, M. (2023). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman, Penguasaan Kosa Kata Dan Sikap Bahasa Dengan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Di Sekolah Dasar. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 352-360.
- Sofiyatun, S., Wuryani, M. T., & Faida, M. (2026). Implementasi Media Gambar Seri Sebagai Sarana Literasi Kreatif Dalam Keterampilan Menulis Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 6(1), 253-266.